

**BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MUALAF OLEH DEWAN DAKWAH  
DI DESA MARGO LESTARI KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**SITI FARIDA**

**NPM. 1441040183**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Mualaf sebagai orang yang baru masuk Islam cenderung mengalami banyak permasalahan baik itu yang bersifat spiritual maupun dalam sosial. Permasalahan yang kompleks terjadi dalam keluarga yaitu penolakan terhadap keyakinan yang baru dianut mualaf, berbagai tindakan yang kurang menyenangkan diasingkan oleh keluarga dan orang-orang tersayang yang sering dialami membuat mualaf terisolasi dengan lingkungan mereka sendiri. Dalam konteks inilah Dewan Dakwah Provinsi Lampung sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang Dakwah dan Sosial melalui program kerjanya menyediakan wadah guna pemberdayaan umat salah satunya adalah melaksanakan Bimbingan Islam pada Mualaf yang ada di Provinsi Lampung, termasuk di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, harapannya dapat membantu dalam mengentaskan masalah spiritual maupun sosial yang sedang dialami mualaf. Melalui penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan bagaimana metode bimbingan Islam yang dilakukan Dewan Dakwah pada mualaf. Mualaf disini merupakan warga binaan Dewan Dakwah yang aktif mengikuti pembinaan pada tahun 2018 sampai tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif kemudian disimpulkan menggunakan metode berfikir dedutif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 orang, yang terdiri dari pengurus Dewan Dakwah sebanyak 67 orang dan mualaf 39 orang. Sampel yang diambil berjumlah 13 orang, yaitu 3 adalah pengurus Dewan Dakwah yang memberikan bimbingan Islam dan 10 orang mualaf warga binaan Dewan Dakwah yang aktif mengikuti Bimbingan Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan metode bimbingan Islam yang dilakukan oleh Dewan Dakwah terhadap mualaf menggunakan metode langsung yaitu pembimbing dan mualaf secara langsung bertatap muka dan berdialog dengan menerapkan fungsi kelompok, metode keteladanan melalui contoh dalam perilaku dan praktik dalam ibadah dan muamalah, dan metode penyadaran menggunakan kata-kata motivasi dan juga kisah-kisah dalam Al-Qur'an.



**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MUALAF OLEH DEWAN  
DAKWAH DI DESA MARGO LESTARI KECAMATAN JATI  
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Siti Farida**  
NPM : **1441040183**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di ujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Rodiyah. MM**  
**NIP. 19701131995032002**

**Mubasit, S.Ag. MM**  
**NIP. 19701131995032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“Bimbingan Islam Terhadap Mualaf Oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**, disusun oleh Nama : **Siti Farida**, NPM : **1441040183**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari, Tanggal : **Rabu, 29 Mei 2019**.

**TIM MUNAQASAH**

1. **Ketua Sidang** : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I** (.....)
2. **Penguji I** : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)
3. **Penguji II** : **Hj. Rodiyah, S.Ag. MM** (.....)
4. **Sekertaris** : **Umi Aisyah, S.Ag, MM** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا  
إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya.  
Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada  
pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya  
Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah [2]:148)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas ke-Esaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan kusayangi, diantaranya:

1. Ibu dan Ayah tercinta yang telah merawat dan mendidiku dengan kasih sayang dan perjuangan dalam membesarkanku. Ketulusan serta do'a di sepertiga malam yang kau panjatkan memberikan motivasi dalam setiap langkah hidupku sehingga menjadikanku bersemangat dalam mencapai keberhasilan studiku. Semoga ini semua dapat menjadi obat untuk keluh kesah, perjuangan serta penantian kebahagiaan ibu dan ayah tercinta:

*Jazakumullah khairan katsiran* pahlawanku ibu dan ayah tercinta, Ibu Siti Buridah dan Bapak Bahrin.

“Ya Allah mohon ampunilah segala dosa dan khilaf ibu dan ayahku, limpahkanlah segala rahmat, nikmat dan ridho-Mu”.

2. Kakak dan adikku tersayang (Dewi Komaroh, Hadi Nurudin, Nur Hayati, Muhammad Maksum, M. Ikhwan Renaldi, Zahra Gita Azizah) yang tak pernah lelah memberikan semangat dan menasehatiku.
3. Sahabat Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu setia mengiringi langkahku dan memberikan dukungan Zakia Ayu Ulfandari serta rekan-rekan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Relawan LAZNAS Pemberdayaan, RABBANI, Rumah Da'i, dan Koperasi Mahasiswa.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung.
5. Calon Imam.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Tangkit Batu Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 29 Januari 1996. Nama lengkap Siti Farida merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara pasangan suami istri Bapak Bahrhun dan Ibu Siti Buridah.

Menyelesaikan pendidikannya pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada (tahun 2001), MI Muhammadiyah Tangkit Batu pada (tahun 2008), MTs Muhammadiyah 1 Natar pada (tahun 2011), SMA Plus Muhammadiyah 1 Natar pada (tahun 2014). Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan program studi Bimbingan dan konseling Islam (BKI), telah lulus tahun 2019. Alhamdulillah semua terselesaikan dengan lancar.

Selama masa kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif mengikuti kegiatan yang ada di dalam maupun di luar kampus, pengalaman organisasi: Sekretaris Bidang Duo UKMF RABBANI, Anggota Rumah Da'i, Anggota HIQMA, Anggota Koperasi Mahasiswa, Anggota D'CB (Dakwah Cinta Buku), Bendahara Umum IMM Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ketua Bidang IMMawati PC IMM Kota Bandar Lampung, Tim Volunteer LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung.

Bandar Lampung, 29 Mei 2019

Penulis

**Siti Farida**  
**NPM: 1441040183**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahiim...*

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Segala puji bagi Allah Swt, tiada kata yang paling indah yang dapat diucapkan seorang hamba kepada penciptanya melainkan untaian rasa syukur kehadiran Allah Subhannahuwata'ala yang telah memberikan berbagai nikmat serta karunia-Nya baik nikmat iman, Islam, kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Islam Terhadap Mualaf oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos).

Shalawat dan salam tetap tercurah pada Nabi Muhammad Saw, sebagai nabi akhir zaman suri tauladan dan pencerah untuk umat seluruh alam.

Penulis menyadari terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M. Sos. I sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bunda Hj.Rodiyah. MM selaku pembimbing satu dan Bapak Mubasit, S.Ag. MM selaku pembimbing dua sekaligus sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar.



4. Ibu Umi Aisyah M. Pd yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam proses penelitian.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh staf yang bertugas di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh struktural lembaga Dewan Dakwah Provinsi Lampung yang telah bekerja sama dan membina penulis dalam bimbingan pada mualaf.
8. Mualaf warga binaan di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan semoga kelak dapat menjadi muslim yang *kaffah*.
9. Sahabat-sahabat Bimbingan dan Konseling Islam khususnya Kelas BKI C yang telah berjuang dan menjadi partner penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
10. Rekan-rekan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Relawan LAZNAS Pemberdayaan, RABBANI, Rumah Da'i, Koperasi Mahasiswa, D'CB, HIQMA, dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain ungkapan terimakasih, penulis mohon maaf apabila selama ini banyak memberikan keluh kesah dan permasalahan kepada seluruh pihak. Semoga segala jasa dan amal kebaikan dari semua pihak tersebut tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat pahala serta balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Aamiin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi substansi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal Aalamiin.*

Bandar Lampung, 29 Mei 2019

Penulis





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikasi Penelitian .....	9
H. Metode Penelitian.....	9

### **BAB II BIMBINGAN ISLAM DAN MUALAF**

A. Bimbingan Islam .....	16
1. Pengertian Bimbingan Islam .....	16
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam .....	17
3. Bentuk-bentuk Bimbingan Islam .....	23
4. Metode Bimbingan Islam .....	25
B. Mualaf .....	30
1. Pengertian Mualaf .....	30
2. Problematika pada Mualaf .....	31
C. Tinjauan Pustaka .....	32

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGO LESTARI DAN DEWAN DAKWAH PROVINSI LAMPUNG**

A. Profil Desa Margo Lestari .....	36
1. Sejarah Desa .....	36
2. Demografi Desa.....	37
3. Keadaan Sosial .....	39
4. Bidang Keagamaan.....	41
5. Bidang Ekonomi .....	42
6. Pemerintahan Desa .....	43
B. Dewan Dakwah.....	44
1. Sejarah Berdirinya Dewan Dakwah .....	47
2. Visi dan Misi Dewan Dakwah.....	47
3. Struktural Pengurus Dewan Dakwah.....	48
4. Tugas dan Wewenang Pengurus .....	50
5. Metode Bimbingan Islam .....	52
6. Proses Bimbingan Islam.....	55

### **BAB IV METODE BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MUALAF OLEH DEWAN DAKWAH DI DESA MARGO LESTARI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN..... 67**

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA..... 71**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pembagian Wilayah
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 3.3	Pertumbuhan Penduduk
Tabel 3.4	Keadaan Sosial Bidang Pendidikan
Tabel 3.5	Jenis Pendidikan
Tabel 3.6	Angka Kematian Bayi
Tabel 3.7	Angka Kematian Ibu Melahirkan
Tabel 3.8	Cakupan Imunisasi
Tabel 3.9	Gizi Balita
Tabel 3.10	Pemenuhan Air Bersih
Tabel 3.11	Data Keagamaan
Tabel 3.12	Tempat Ibadah
Tabel 3.13	Hasil Pertanian
Tabel 3.14	Hasil Peternakan
Tabel 3.15	Mata Pencaharian
Tabel 3.16	Lembaga Pemerintahan
Tabel 3.17	Lembaga Kemasyarakatan

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Daftar Nama Sampel
- Lampiran 2    Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3    Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 4    Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5    Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey
- Lampiran 6    Gambar Dokumentasi





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami terhadap isi skripsi maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul, **“BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MUALAF OLEH DEWAN DAKWAH DI DESA MARGO LESTARI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**.

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirman pada Q.S. Ali – Imran;

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا  
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah (mereka) menyerah diri, segala apa yang (ada) di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa. Dan hanya kepada Allahlah mereka kembali (mati).” (QS. Ali ‘Imran [3]: 83).

---

<sup>1</sup>Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), h. 31

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan dalam memberikan pencerahan rohani terhadap individu agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah, sehingga bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Bimbingan Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah, dakwah yang terarah yaitu memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fi addunya wa al-akhirah*.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan Islam disini adalah proses/segala usaha pemberian bantuan/bimbingan dalam aspek Islam baik itu yang berhubungan dengan Allah SWT (*Habl min Allah*) maupun yang berhubungan dengan manusia (*Habl min annas*) dalam bentuk kajian keislaman seperti bimbingan mengaji, praktik ibadah dan lain-lain oleh da'i Dewan Dakwah kepada mualaf di Desa Margolestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang dilakukan setiap selesai shalat magrib agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah SWT sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dewan Dakwah merupakan suatu lembaga dakwah yang bergerak di bidang dakwah bil lisan maupun bil hal, bertujuan untuk melanjutkan ide perjuangan Mohammad Natsir sebagai salah satu tokoh agama dalam penegakan syariat Islam di Indonesia. Lembaga ini, khususnya di Provinsi Lampung memiliki berbagai macam program unggulan, salah satunya adalah pembinaan umat yang didalamnya terdapat bimbingan Islam terhadap mualaf salah satunya berada di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>2</sup>Tohari Musmar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h.5.

<sup>3</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h.24

Menurut Kamus ilmiah Populer yang dimaksud mualaf adalah orang yang (baru) masuk Islam.<sup>4</sup> Menurut kementrian Agama RI, mualaf berarti orang yang baru masuk Islam, dan masih lemah imannya.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud mualaf disini adalah orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah yang termasuk warga binaan Dewan Dakwah yang berada di Desa Margo Lestari di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka bimbingan Islam adalah pemberian bantuan atau bimbingan dari individu (pembimbing) kepada individu lain (yang dibimbing) sesuai dengan syariat agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist Rasullullah Saw, agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari penjelasan judul di atas penulis menyimpulkan penelitian ini adalah tentang bimbingan Islam yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga dakwah yaitu Dewan Dakwah provinsi Lampung dalam memberikan bimbingan Islam kepada mualaf di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mualaf sebagai orang yang baru masuk Islam cenderung akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama yang baru

---

<sup>4</sup>Pius A Partanto&M, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 487.

<sup>5</sup>Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: 1993), h.744



dianutnya sehingga memerlukan pembinaan yang tepat guna mencapai tujuan sebagai muslim yang *kaffah* mampu melaksanakan kewajiban sebagai hamba yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Bimbingan Islam merupakan pemberian bantuan atau pembinaan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain atau sekelompok orang menggunakan metode-metode bimbingan sesuai dengan hukum dan syariat Islam. Bimbingan Islam dan pembinaan yang dilakukan pada muallaf oleh Dewan Dakwah Provinsi Lampung diharapkan dapat memberikan pemahaman serta membantu dalam pengentasan mengenai masalah muallaf khususnya yang berkaitan dengan keagamaan.


2. Dewan Dakwah Provinsi Lampung merupakan salah satu lembaga dakwah dan sosial yang selama 4 tahun terakhir ini aktif dalam memberikan pembinaan untuk muallaf yang tersebar di daerah provinsi Lampung, sejak tahun 2015 dengan perkembangan dakwah dan semakin banyak orang yang berkeinginan memeluk agama Islam. Dewan Dakwah telah memiliki 4 tempat desa binaan guna melakukan bimbingan Islam kepada muallaf yaitu terdapat di Desa Margolestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Desa Margatakwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Desa Tulung Pasik Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, Desa Wawasan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Tersedianya data, sarana dan prasarana, tempat penelitian yang dekat dan mudahnya akses menuju tempat tersebut menjadi penting dalam melakukan penelitian karena dapat memudahkan penulis dalam menggali data dan

informasi dalam bimbingan dan konseling Islam juga lebih efisien karena dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal sebagai agama yang damai dengan ajarannya yang selalu menganjurkan umatnya agar tetap berada dalam jalan kebaikan. Islam sangat memperhatikan umatnya melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengatur semua urusan kehidupan manusia agar tetap berada pada jalan yang benar, seperti yang tercantum dalam firman Allah Swt:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Arinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Q.S. Al-Israa [17] : 9)”.  


Islam telah merumuskan bagaimana cara-cara dan adab yang benar dalam menjalani kehidupan, baik dalam melakukan aktifitas sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, ketika individu beraktifitas di dalam maupun di luar rumah, saat bersama keluarga maupun saat bermasyarakat. Ketika berada di dalam rumah atau saat bersama keluarga Islam mengajarkan untuk saling

menyayangi, menghormati, menghargai antara sesama anggota keluarga, bagaimana sikap orangtua kepada anak begitu pula sebaliknya sehingga dapat terwujud keluarga yang *Sakinah, Mawaddah Wa Ar-Rahmah*. Kemudian ketika berada di luar rumah atau saat berada dalam lingkungan sosial yaitu masyarakat Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling toleransi, menganjurkan pada sikap persaudaraan dan kasih sayang, saling nasihat menasihati dalam kebaikan, tolong menolong dalam kebenaran kepada siapa saja yang kita temui terutama kepada sesama muslim.

Mualaf sebagai seorang yang baru masuk Islam masih memerlukan bimbingan, sebagian mualaf masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menjalankan ajaran dari agama baru yang mereka percaya, tidak sedikit dari mereka yang memiliki masalah dalam kehidupannya, baik yang berkaitan dengan psikis, sosial dan spiritual atau keagamaan.

Desa Margo Lestari adalah salah satu desa yang berada di provinsi Lampung, lebih tepatnya yaitu terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki pertumbuhan mualaf yang relatif meningkat dalam setiap tahunnya, akan tetapi keadaan itu berbanding terbalik dengan belum adanya fasilitas atau sarana dan prasarana dari pemerintah daerah yang sesuai dan mampu menampung aspirasi, kondisi dan kebutuhan mualaf. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi faktor dari kegelisahan sebagian besar mualaf pada saat itu, karena selain untuk beradaptasi dengan ajaran agama yang baru berbagai permasalahan yang kompleks sering kali muncul dalam kehidupan mualaf seperti permasalahan yang berhubungan dengan diri sendiri maupun anggota keluarga



yang telah berbeda keyakinan. Untuk itu perlu adanya lingkungan yang mendukung dan menjadi tempat yang baik guna penguatan dan pengembangan karakteristik muallaf sebagai muslim yang sejati, melalui metode yang tepat diharapkan dapat membantu muallaf dalam memecahkan permasalahannya, mampu menjawab semua persoalan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan keagamaan agar tercapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, atau biasa disebut dengan Dewan Dakwah adalah salah satu lembaga dakwah yang berada di Lampung. Melalui programnya dalam LAZNAS Dewan Dakwah yaitu “Warga Binaan” Dewan Dakwah ikut memperhatikan kehidupan muallaf di sekitar Lampung. Dewan Dakwah sebagai fasilitator dan pusat informasi menyediakan layanan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan muallaf, khususnya dalam bidang keagamaan disediakan tempat dan tenaga pengajar yaitu da’i sebagai pembimbing guna membantu pengentasan permasalahan yang ada pada muallaf, baik dari segi psikologis, sosial maupun spiritualnya. Melalui program yang telah dibentuk dalam bidang pemberdayaan dan dakwah Dewan Dakwah mengakomodasi setiap kebutuhan untuk pemberdayaan muallaf di desa binaan. Desa Margolestari merupakan salah satu desa yang menjadi tempat pembinaan muallaf, secara struktural Dewan Dakwah mendatangkan da’i guna membina muallaf yang berada di desa tersebut. Metode yang diberikan da’i sebagai pembimbing adalah metode langsung dengan cara kelompok. Da’i membimbing muallaf dan memberikan materi seperti bimbingan belajar membaca

Al-qur'an, Tahsin, tata cara dan praktik Ibadah, harapannya dapat membantu mualaf dalam memahami ajaran Islam.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah metode bimbingan Islam yang dilakukan Dewan Dakwah dalam pembinaan mualaf di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Mei tahun 2019. Penulis memaparkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori-teori tentang bimbingan Islam, deskripsi mengenai mualaf serta dokumen yang mendukung dalam penelitian.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Metode Bimbingan Islam terhadap mualaf yang dilakukan oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk memaparkan metode bimbingan Islam terhadap mualaf yang dilakukan oleh Dewan Dakwah di desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

## G. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi teoritis, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau bahan rujukan dalam penelitian pada masa yang akan datang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan muallaf.
2. Signifikasi praktis, yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan.<sup>6</sup> Metode dalam suatu penelitian ini merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab metode merupakan penentu kebenaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian:

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, karena dilihat dari tujuan yang dilakukan oleh peneliti untuk

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan disertasi (SDT)* (Bandung: ALFABETA, 2013), h.22.



mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara unit social individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>7</sup> Dengan pendekatan metode kualitatif. Metode bimbingan yang digunakan dalam proses bimbingan Islam oleh da'i Dewan Dakwah pada mualaf Desa Margolestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dianalisis menggunakan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian kemudian diidentifikasi bagaimana para da'i menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mualaf khususnya dalam bidang keagamaan dengan metode bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *Deskriptif* maksudnya adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan.<sup>8</sup> Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang metode bimbingan Islam yang dilakukan oleh da'i Dewan Dakwah kepada mualaf Desa Margolestari Kecamatan jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>7</sup>Sumadi, Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.81.

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1976), h.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi juga disebut univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.<sup>9</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis untuk mendapatkan data, yaitu subjek dan objek yang berkaitan dengan penelitian. Subjek adalah orang atau anggota yang menjadi pengurus dalam Dewan Dakwah provinsi Lampung berjumlah 67 orang, sedangkan objek adalah mualaf yang termasuk warga binaan Dewan Dakwah provinsi Lampung yang berada di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 39 orang, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 106 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>10</sup> Untuk lebih jelasnya metode *non random sampling* yang penulis gunakan ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dalam penelitian *purposive sampel* pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang

---

<sup>9</sup>Masri Singarimbuan dan Sofia Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:LP3ES,1996) h, 108.

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 1*,(Yogyakarta : fakultas psikologi UGM,1983) h. 80.

mempunyai sangkut pautnya dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>11</sup> Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya: alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Pengurus Dewan Dakwah:

1. Pemberi materi bimbingan Islam
2. Sudah membina mualaf minimal dalam jangka waktu 6 bulan

Ciri-ciri khusus bagi mualaf:

1. Sudah menjadi anggota warga binaan minimal 6 bulan
2. Aktif dalam kegiatan bimbingan Islam

Berdasarkan kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus Dewan Dakwah berjumlah 3 orang
2. Mualaf berjumlah 10 orang

Jadi keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 orang.

---

<sup>11</sup>Koetntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka: 1981). h.29.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2002), h.104.



### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara fakta yang ada. Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu “observasi partisipatif dan observasi non partisipatif”. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>13</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif artinya observasi ikut turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dilapangan yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan Islam di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### b. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara

---

<sup>13</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h .227.

interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>14</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Wawancara dilakukan guna menggali data dan memperoleh informasi menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis persiapkan sebelumnya, yaitu mengenai kehidupan objek yang diteliti baik dalam struktural Dewan Dakwah maupun mualaf yang menjadi warga binaan dalam proses bimbingan Islam.

#### c. Metode Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup>

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi semua sumber baik itu tertulis maupun lisan, atau surat-surat resmi dan data-data mualaf maupun struktural Dewan Dakwah yang dapat mendukung dalam proses penelitian tentang metode bimbingan Islam yang dilakukan.

---

<sup>14</sup>P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.39.

<sup>15</sup>Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.240.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir deduktif yang menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Al- Fabet, 2005) Cet. Ke-1, h.89.

## BAB II

### BIMBINGAN ISLAM DAN MUALAF

#### A. Bimbingan Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan berarti petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu.<sup>1</sup> Secara bahasa bimbingan adalah menunjukkan atau memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Menurut Rachman Natawidjaja sebagaimana dikutip Dewa Ketut dalam bukunya “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah” mengartikan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup> Sementara Islam adalah salah satu agama Samawi yang diturunkan

melalui wahyu. Agama menurut bahasa adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.<sup>4</sup>

Bimbingan agama Islam menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet Ke 4, h.133.

<sup>2</sup>H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996), h.1.

<sup>3</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Cet I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 19.

<sup>4</sup>Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001 hal 12



Allah, sehingga dapat tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan agama Islam dengan demikian merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>5</sup>

Musnamar juga menjelaskan bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individual sesuai dengan hakikat kemanusiaan dengan berbagai potensi dalam segi kejiwaan. Bimbingan Islam merupakan suatu bentuk dari representasi rasa empati manusia pada manusia lain yang dinilai memiliki stigma *negative* untuk dirinya juga bagi orang lain dengan cara dan aturan-aturan Islam. Pencapaian yang ditujukan adalah kebahagiaan yang diharapkan tidak hanya untuk kehidupan dunia namun juga untuk kehidupan akhirat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai kehidupan yang selaras, dengan berpegang pada ajaran Islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam

Pelayanan dan bimbingan pada umumnya mengemban sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan dan bimbingan khususnya pada masyarakat memiliki beberapa

<sup>5</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), h..4

<sup>6</sup>Thoar Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UI Press, 1992), h.5

fungsi, yaitu (a) fungsi pencegahan (b) pemahaman (c) pengentasan (d) pemeliharaan (e) penyesuaian (f) fungsi preserfatif.

a. Fungsi Pencegahan

Menurut Fakih dalam bukunya bimbingan konseling Islam disebut fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.<sup>7</sup>

Untuk seorang mualaf, diperlukan bimbingan yang lebih ekstra dibandingkan dengan muslim yang telah muslim sejak lahir. Fase pengenalan dan pendalaman Islam bagi mualaf sangat penting agar apa yang telah diyakininya ini dapat bertahan maka diperlukan bimbingan agama Islam yang baik, tertata dan tidak membingungkan.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.<sup>8</sup> Peserta didik dalam skripsi ini adalah mualaf. Melalui fungsi ini bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh mualaf dapat membantu mereka dalam memahami dirinya, lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan atau fungsi kuratif / korektif yakni memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.<sup>9</sup> Bimbingan

<sup>7</sup> Ainur Rohim Faqih, *Op.Cit*, h. 37.

<sup>8</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 60

<sup>9</sup> Ibid, h. 37.

konseling melalui fungsi ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh mualaf.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan atau fungsi *development* atau pengembangan yakni membantu individu memelihara atau mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>10</sup>

e. Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar individu dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan membantu mualaf memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

f. Fungsi Preserfatif

Bimbingan dalam fungsi ini yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.<sup>11</sup>

Fungsi dalam bimbingan agama Islam adalah suatu proses yang dilakoni pembimbing guna memberi bantuan kepada mualaf dalam memecahkan masalahnya dengan cara memberdayakan segala potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan tuntunan syariat islam yaitu Al-Qur'an dan hadis Rasul SAW, agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>10</sup>Ibid, h. 37.

<sup>11</sup>Ibid, h. 37

Tujuan bimbingan agama Islam adalah Islam dapat dirumuskan sebagai usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing, baik orang perorangan ataupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.<sup>12</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan bimbingan ini dengan kata lain adalah meningkatkan iman, islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Bimbingan pada akhirnya diharapkan mampu mengantarkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Thohar Musnamar, *Op.Cit*, h. 32.

<sup>13</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h.205



Amin dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Islam menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebut sebagai berikut:

Pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.

Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat pada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Kelima, untuk menghasilkan potensi Illahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan

kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada beberapa aspek kehidupan.<sup>14</sup>

Menurut Amin dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam menjelaskan bahwa tujuan bimbingan agama Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islam dengan demikian merupakan bagian dari dakwah Islam. Demikian pula tujuan dan bimbingan konseling Islam juga merupakan tujuan dari dakwah Islam.<sup>15</sup>

Menurut Samsul Munir Amin, secara rinci bimbingan konseling Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah)
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

---

<sup>14</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h.43.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 40

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 47

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-monolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dengan baik menaggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

### 3. Bentuk Bimbingan Islam

Menurut H. M. Arifin bentuk-bentuk bimbingan Islam diantaranya:

- a. Bimbingan penyuluhan bidang vokasional yaitu bimbingan dan penyuluhan yang berhubungan dengan masalah jabatan, pekerjaan atau kekayaan yang perlu dipilih oleh murid (terbimbing) sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing untuk masalah sekarang ataupun masa mendatang.<sup>17</sup>

Bimbingan tersebut adalah membantu individu untuk bisa melihat problematika yang dihadapi individu tersebut dalam mencari pekerjaan dan

---

<sup>17</sup>M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: Golden Terayon, 1996), h. 17

melakukan pekerjaan itu sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, serta sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

- b. Bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pendidikan yaitu pemberian bantuan bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih, dalam hal ini ada hubungan dengan kurikulum disekolah-sekolah atau perguruan tinggi serta fasilitasnya.<sup>18</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengarahkan pada perkembangan manusia supaya menuju kearah yang baik bukan sebaliknya, dalam rangka mencapai tujuan akhir, yaitu bahagia kehidupan di dunia dan akhirat.

- c. Bimbingan dan penyuluhan dalam bidang kesehatan jiwa suatu bimbingan atau nasehat yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien, sehingga dengan demikian akan memperoleh ketenangan hidup rohaniyah sebagaimana yang diharapkan.<sup>19</sup>
- d. Bimbingan dan penyuluhan keagamaan yaitu bimbingan penyuluhan yang diberikan kepada seseorang yang bersifat keagamaan yang bertujuan untuk membantu problema seseorang dengan melalui keimanan menurut agamanya.

---

<sup>18</sup>*Ibid*,h.18

<sup>19</sup>*M. Arifin*, Op. Cit, h. 19



#### 4. Metode Bimbingan Islam

Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena metode berasal dari meta yang berarti melalui dan hodos berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.<sup>20</sup>

Metode bimbingan agama Islam dapat diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan kedua, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan secara rinci metode bimbingan agama islam ini menurut Faqih dalam buku bimbingan dan konseling Islam menyatakan sebagai berikut.<sup>21</sup>

##### a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (betatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok:

##### 1) Metode Individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: pertama percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing: Kedua

<sup>20</sup>M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.1. *Metode Dakwah*, h.6

<sup>21</sup>Ainur Rahim Faqih, *Op.Cit*, h. 55.

kunjungan ke rumah (*Home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya: ketiga kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

## 2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama; kedua karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya; ketiga sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); keempat psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); kelima *group teaching*, yakni pemberian bimbingan dan

konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang sudah disiapkan.<sup>22</sup>

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penggarapan masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.<sup>23</sup>

Dalam buku lain dijelaskan pula macam-macam metode bimbingan menurut pandangan Islam diantaranya:

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 57.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 56.

#### a. Metode Keteladanan

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat. Karenanya hendaknya seorang pembimbing atau pembina mampu menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal seperti ibadah, zuhud, tawadhu, sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21 dan Ali-Imran ayat 159 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan berdatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan berusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. Ali-Imran [3] : 159).<sup>24</sup>

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), h.78.

### b. Metode Dialog

Metode dialog atau percakapan secara langsung antara pembimbing dengan yang dibimbing memiliki tujuan untuk memberikan respon yang positif guna memudahkan seseorang memahami materi dalam proses bimbingan yang telah disampaikan.

Dalam sebuah hadits Abdullah bin Amr Ibnul-Ash berkata, “Aku mendengar Rasulullah bersabda *“Apakah kalian mengetahui siapakah orang muslim itu?”* Para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Lalu beliau berkata “Muslim adalah membuat kaum muslimin lainnya selamat dari tangan dan lisannya.” (Hadits Shahih, Riwayat Muslim).<sup>25</sup>

### c. Metode Penyadaran

Banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasehat dan juga at-Targhib wat-Tarhib (janji dan ancaman). Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 1-2:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾



Artinya: “Hai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar

<sup>25</sup>A. Hasan, *Bullughul Maraam*, (Bangil : Pustaka Tamaam, 1991), h.199.



(dahsyat). (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal pada sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.”(Q.S. Al-Hajj [22];1-2).<sup>26</sup>

## B. Muallaf

### 1. Pengertian Muallaf

Kata muallaf merupakan kata serapan dari Bahasa Arab “*muallaf*”. Dari segi bahasa, *muallaf* berasal dari kata *allafa* yang bermakna jinak, takluk, luluh dan ramah. Kata ini dapat diartikan bahwa muallaf adalah orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah SWT, sehingga ia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam. Pelunakan hati tersebut bukanlah dilakukan dengan kekerasan dan peperangan.<sup>27</sup> Sedangkan dalam pengertian Islam muallaf adalah orang yang baru masuk agama Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa muallaf merupakan seseorang yang dikatakan lemah hatinya dalam keyakinannya terhadap Islam. Pengertian yang umum adalah orang yang baru masuk Islam. Muallaf memerlukan bimbingan khusus umat Islam dalam pemenuhan agama Islam bagi diri muallaf hingga benar-benar memahami dan mendalami. Selain itu, bimbingan Islam sangat diperlukan baginya guna tidak kembali goyah keimanannya terhadap Islam.

<sup>26</sup>*Ibid.* H. 406.

<sup>27</sup>Hidayatus Syarifah, *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf yayasan An-Naba Center Indonesia*, (Tesis Program Megister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 30.

<sup>28</sup>Hafidz Muhdhor, “ Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf”. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, h.16-39.

## 2. Problematika pada Mualaf

Pengambilan keputusan untuk berikrar dan mengakui keislaman kepada keluarga dan lingkungan membuat mualaf mengalami banyak perubahan baik dalam dirinya maupun lingkungannya.

Seseorang yang telah masuk islam karena pilihan tentunya telah mengalami pergulatan batin yang sangat hebat dan memiliki pertimbangan yang sangat matang dia harus menundukan hati jiwa dan raganya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru dan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi atas pilihannya tersebut.<sup>29</sup>

Keputusan untuk memeluk Islam memunculkan beragam reaksi dari lingkungan sosial. Respon yang paling umum adalah ditunjukan dari keluarga dan komunitas ialah berupa penolakan sosial, dikucilkan dalam pergaulan dengan sesama dan dibuang oleh keluarga.<sup>30</sup>

Penolakan sosial yang dialami oleh mualaf menunjukkan adanya konflik atau masalah yang terjadi setelah pengambilan keputusan menjadi mualaf.

Sedangkan dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Syahrul Azman bin Shaharuddin dan kawan-kawan, menyebutkan beberapa permasalahan yang dialami para mualaf Cina. Permasalahan tersebut antara lain:

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> Muhammad Syafiq, “Pengalaman Konversi Agama pada Mualaf Tionghoa”, Program Studi Psikologi, FIP UNESA. Volume 02 No.3.2014.

- a. Sulit melupakan nenek moyang, hal ini dikarenakan golongan cina menganggap bahwa mualaf adalah salah satu bentuk penghianatan asal-usul, budaya, keturunan, warisan, dan agama nenek moyang mereka.
- b. Perubahan identitas, dalam hal ini para mualaf harus bersedia untuk mengganti nama dan kebiasaan mereka, seperti makanan, permainan, perayaan, gaya hidup, tingkah laku, kehidupan sosial, dan sebagainya.
- c. Pendidikan keagamaan yang diterima mualaf kurang sistematis, padahal para mualaf sangat membutuhkan ilmu tentang agamanya yang baru demi mendalami agama yang sekarang dianut mereka.
- d. Kurangnya tenaga pendidik untuk mualaf.<sup>31</sup>

Berbagai permasalahan yang dialami para mualaf diantaranya adalah kebutuhan mereka akan ilmu agama yang akan membantu menguatkan mereka dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, tenaga pembina mualaf sangatlah dibutuhkan, baik yang menangani kebutuhan agama mereka, dan yang menangani masalah psikologis. Sehingga mereka dapat merasakan bahwa agama baru yang dianut merupakan agama yang mereka butuhkan selama ini.

### C. Tinjauan Pustaka

Sebagai dasar pemikiran menulis proposal skripsi, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada merupakan hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

---

<sup>31</sup>Syahrul Azman bin Shahrudin dkk. , *Isu dan Permasalahan Mualaf Cina di Malaysia*, Jurnal Kolej Universitas Islam Antarabangsa Selanor, 2016. h.6-7.

Penelitian yang disusun oleh Titian Hakikidan Rudi Cahyonopadatahun 2015 berjudul “Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Dewasa)” ini menitik beratkan pada komitmen mualaf dalam mempertahankan keyakinan agamanya. Dalam penelitian ini dapat diketahui komitmen mualaf menjalani dan mempertahankan agamanya ditunjukkan melalui kekonsistenan dalam mempelajari ilmu agama, dan komitmen dari dalam diri untuk memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu turut mempengaruhi semangat mualaf untuk mempelajari Islam.<sup>32</sup>

Penelitian yang disusun oleh Sri Hidayati tahun 2014 berjudul “Problematika Pembinaan Mualaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif”. Menitik beratkan pada solusi yang dilakukan dalam pembinaan mualaf melalui konseling komprehensif di Kota Singkawang. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembinaan pada mualaf dan bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa masalah-masalah pembinaan pada mualaf dikategorikan kedalam tiga faktor yaitu dari diri mualaf itu sendiri, dari tubuh organisasi PITI dan masalah yang dihadapi Kementerian Agama Kota Singkawang. Penelitian ini

---

<sup>32</sup>Titian Hakiki, Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Dewasa)”. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No.1 (April 2015),h.20.

menawarkan solusi berupa program konseling komprehensif untuk mengatasi problematika pembinaan pada muallaf.<sup>33</sup>

Penelitian yang di susun oleh Sapriallah tahun 2016 berjudul “Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di Kota Palu”. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan muallaf bersifat eksperimental dan *learning by doing*. Pembinaan menggunakan dua cara yaitu sistematis (nonformal) dan kultural. Hasil dari penelitian ini diketahui beberapa problem pembinaan diantaranya: 1). Kemiskinan yang berimplikasi pada minat belajar yang sangat rendah dan rasa inferior, 2). Sifat yang senang berkelompok mempengaruhi kelancaran pembinaan, 3). Kedatangan “orang-orang baru” secara periodic mengganggu system pembiaian, 4). Pembinaan yang kurang terorganisir dan mengandalkan kemampuan pembina, 5). Kemampuan pembina yang relative kurang memadai untuk melakukan pembinaan yang sistematis.<sup>34</sup>

Penelitian tentang “Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada penggunaan metode bimbingan Islam dan menguraikan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat selama dalam proses bimbingan yang diberikan kepada muallaf, sehingga penelitian yang penulis lakukan

---

<sup>33</sup>Sri Hidayati, “Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif”. *Jurnal Dakwah*, Vol.XV, No. 1 Tahun 2014 h.111

<sup>34</sup>Sapriallah, “Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di Kota Palu”, *Jurnal AL-FIKR* Volume 20 Nomor 2 , 2016. h.191

tidak akan sama meskipun objek dari penelitian dilakukan pada mualaf pada tempat dan kondisi yang berbeda.





### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA MARGO LESTARI DAN DEWAN DAKWAH PROVINSI LAMPUNG**

### **A. Provil Desa Margo Lestari**

#### **1. Sejarah Desa Margo Lestari**

Desa Margo Lestari dibentuk pada tahun 19886 dengan nama desa Persiapa Margo Lestari Kecamatan Tanjung Bintang dengan mengangkat pejabat sementara Bpk. R. Suparno. Luasnya wilayahnya 1.011,5 Ha terdiri atas 5 dusun dengan jumlah penduduk 1.769 jiwa. Pada tahun 1991 desa Maro Lestari resmi menjadi desa definitif berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung No.G/272/B.III/HK/1991 tanggal 12 Juli 1991 dengan mengangkat Bpk. R. Suparno sebagai kepala desa sampai dengan tahun 1992.

Kemudian di tahun 1992 diadakan pencalonan kepala desa dan menetapkan Bpk. Ngabdan sebagai calon tunggal kepala desa. Selanjutnya diadakan pemilihan langsung oleh masyarakat dan Bpk. Ngabdan terpilih sebagai kepala desa Margo Lestari dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2001. Pada tahun 2002 terjadi kekosongan pemerintahan yang kemudian berdasarkan hasil musyawarah LPM dan BPD beserta pamong desa Margo Lestari setuju menunjuk Bpk. Sonjaya sebagai PJS kepala desa terhitung sejak 28 Maret 2002 sampai dengan tahun 2007. Kemudian diadakan pemilihan calon kepala desa yang diikuti 3 calon, yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi Desa Margo Lestari, Tahun 2018.*

a. Subagiyanto

b. Sri Mulyani

c. Sonjaya

Pemilihan dimenangkan oleh Bpk. Sonjaya, sehingga terhitung mulai tanggal 15 Juli 2008 sampai 15 Januari 2014.

Berdasarkan musyawarah BPD dan pamong desa Margo Lestari sepakat menunjuk Bpk. Sonjaya sebagai PJS kepala desa Margo Lestari sampai diadakannya pemilihan kepala desa yang baru.

## 2. Demografi Desa

Desa Margo Lestari adalah desa yang terletak di bagian selatan provinsi Lampung, desa ini memiliki lingkungan yang sangat strategis yaitu dekat dengan keramaian dan pusat Kota Bandar Lampung, dengan pembagian wilayah sebagai berikut:

### a. Batas Wilayah Desa

Letak geografis Desa Margo Lestari, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Karang Rejo

Sebelah Selatan : Desa Gedung Harapan

Sebelah Barat : Desa Marga Agung

Sebelah Timur : Desa Margodadi

### b. Luas Wilayah

1) Luas wilayah 1.011,5 Ha

2) Peujian 98 Ha

3) Pertanian sawah tadah hujan 461 Ha

- 4) Ladang/tegalan 452,5 Ha
- 5) Perkantoran 0,25 Ha
- 6) Sekolah 2 Ha
- 7) Jalan 30 Ha
- 8) Lapangan sepak bola 4 Ha

c. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan 200 M
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 5 menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten 100 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 2,25 jam

d. Pembagian Wilayah

No	Pembagian Wilayah	Jumlah RT
1.	Dusun I	5
2.	Dusun II	2
3.	Dusun III	4
4.	Dusun IV	2

**Tabel 3.1 Pembagian Wilayah**

e. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	1.393 orang
2.	Perempuan	1.545 orang
3.	Kepala Keluarga	815

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk**

## f. Pertumbuhan Penduduk

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk tahun ini	2.526 orang
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	2.413 orang

Tabel 3.3 Pertumbuhan Penduduk

## 3. Keadaan Sosial

Lingkungan sosial yang baik adalah faktor terpenting dalam mewujudkan visi dan misi Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini pemerintah dan juga aparatur desa bekerjasama mengupayakan pembangunan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan.

## a. Bidang Pendidikan

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MA	S1/Diploma	Tidak tamat	Buta Huruf
2650	917	444	325	35	714	215

Tabel 3.4 Pendidikan Desa Margo Lestari

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Sekolah	Lokasi/Dusun
1.	TK/PAUD	1	II
2.	SD/MI	1	III
3.	SMP/MTs	1	I
4.	SMU/MA	-	-

5.	Lain-lain	-	-
----	-----------	---	---

**Tabel 3.5 Jenis Pendidikan**

b. Bidang Kesehatan

1. Kematian Bayi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bayi lahir tahun ini	62 Orang
2.	Bayi lahir meninggal tahun ini	5 Orang

**Tabel 3.6 Angka Kematian Bayi**

2. Kematian Ibu Melahirkan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ibu melahirkan tahun ini	45 Orang
2.	Ibu melahirkan meninggal tahun ini	-

**Tabel 3.7 Angka Kematian Ibu Melahirkan**

3. Cakupan Imunisasi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Cakupan imunisasi polio	47 Orang
2.	Cakupan imunisasi DPT-1	36 Orang
3.	Cakupan imunisasi cacar	49 Orang

**Tabel 3.8 Cakupan Imunisasi**

4. Gizi Balita

No	Keterangan	Jumlah
1.	Balita keseluruhan	266 Anak
2.	Balita gizi baik	251 Anak
3.	Balita gizi kurang	-
4.	Balita gizi buruk	-

**Tabel 3.9 Gizi Balita**


## 5. Pemenuhan Air Bersih

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah KK	723 KK
2.	Penguna sumur bor	18 KK
3.	Pengguna sumur galian	711 KK
4.	Pengguna sumur pompa	-
5.	Pengguna air PAH	-
6.	Pengguna air sungai	-

Tabel 3.10 Pemenuhan Air Bersih

## c. Bidang Keagamaan

## 1. Data Keagamaan



No	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	2.105
2.	Katolik	532
3.	Kristen	15
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Tabel 3.11 data Keagamaan

## 2. Data Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid/Mushala	11
2.	Gereja	2
3.	Pura	-
4.	Vihara	-

Tabel 3.12 Tempat ibadah



## d. Bidang Ekonomi

## 1. Pertanian

No	Jenis Tanaman	Luas	Hasil
1.	Padi sawah	10 ha	40 Ton
2.	Padi ladang	27 ha	145 Ton
3.	Jagung	430 ha	2.150 Ton
4.	Palawija	11 ha	7.700 Ton
5.	Sawit	15 ha	150 Ton
6.	Karet	10 ha	50 Ton
7.	Kelapa	5 ha	5.000 Bh
8.	Singkong	342 ha	6.840 Ton
9.	Coklat	-	-
10.	Kopi	-	-
11.	Tembakau	-	-
12.	Tebu	-	-
13.	Lain-lain	35 ha	-

Tabel 3.13 Pertanian

## 2. Peternakan

No	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Kambing	438
2.	Ayam	2423
3.	Sapi	832
4.	Babi	20

Tabel 3.14 Data Peternakan

## 3. Struktur Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	349
2.	Pedagang	50

3.	PNS	15
4.	Tukang	50
5.	Guru	18
6.	Bidan	1
7.	Perawat	-
8.	TNI/POLRI	-
9.	Angkutan(Supir)	17
10.	Buruh	200
11.	Pensiunan	5
12.	Jasa persewaan	-
13.	Swasta	75

**Tabel 3.15 Mata Pencaharian**

#### **4. Pemerintahan Desa**

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan struktural yang kuat sebagai pondasi dalam membentuk kegiatan atau program kerja guna menemukan ide dan gagasan dari setiap anggota. Sumber daya manusia adalah kekuatan yang mutlak diperlukan dalam memulai perubahan dalam sebuah pemerintahan, kota ataupun desa. Untuk mewujudkan hal tersebut Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memiliki struktural sebagai berikut:

##### **1. Lembaga Pemerintahan**

<b>No</b>	<b>Lembaga Pemerintahan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala desa	1
2.	Sekretaris desa	1
3.	Perangkat desa	23
4.	BPD	9

**Tabel 3.16 Lembaga Pemerintahan**

## 2. Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah
1.	LPM	1
2.	Pengajian	13 Klp
3.	Arisan	5 Klp
4.	Simpan pinjam	9 Klp
5.	Kelompok tani/gapoktan	9 Klp
6.	Karang taruna	1
7.	Risma	7
8.	Ormas/LSM	-

**Tabel 3.17 Lembaga Kemasyarakatan**

### B. Dewan Dakwah

#### 1. Sejarah Berdirinya Dewan Dakwah

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) atau biasa disebut ‘Dewan Dakwah’ didirikan oleh para Ulama, pejuang dan tokoh Masyumi atas inisiatif Alm. Dr. Mohammad Natsir, mantan Ketua Umum Partai Masyumi (Majlis Syura Muslimin Indonesia) dan mantan Perdana Mentri pertama RI, melalui musyawarah alim ulama se-Jakarta yang difasilitasi oleh Pengurus Masjid Al-Munawarah, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, pada 26 Februari 1967 M, bertepatan tanggal 17 Dzulqa’dah 1386 H, satu tahun setelah jatuhnya rezim Orde Lama setelah pemberontakan G 30 S PKI. Adapun di Lampung berdiri pada tahun 1968.

Keadaan yang mendorong berdirinya Dewan Dakwah saat itu antara lain adalah kondisi ummat yang telah terpuruk dari berbagai bidang kehidupan akibat

kefakuman dakwah selama rezim Orde Lama serta tekanan dan intimidasi terhadap kekuatan politik Islam yang ditandai dengan dipenjarakannya tokoh-tokoh pejuang Muslim di Tanah Air. Kondisi ini telah membuka kesempatan Dr Muhammad Natsir dan kawan-kawan untuk membentuk satu wadah tempat berhimpunnya para ulama dan mujahid dakwah serta para cendekiawan dari berbagai profesi untuk meningkatkan harkat dan martabat ummat serta meningkatkan mutu dakwah dalam berbagai bidang kehidupan. Sesuai dengan kondisi politik saat itu, mereka sepakat untuk mengambil jalur dakwah untuk melanjutkan ide perjuangan penegakan syariat Islam.

Tujuan yang dimiliki Dewan Dakwah tersebut diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan agama, ekonomi dan moral yang ada khususnya di Provinsi Lampung. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dewan Dakwah memiliki beberapa program pokok bagi masyarakat diantaranya: pembinaan sarana ibadah, pembinaan ummat, dan penyaluran bantuan kepada yang berhak (Mustahik) yang sebagian besar bersumber dari Penghimpunan dana ZIS (Zakat Infaq Sodaqoh) masyarakat. Secara umum Dewan Dakwah merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah baik dakwah bil lisan maupun bil hal (sosial).

Pendiri dan pengurus pada saat awal Dewan Dakwah didirikan adalah: Mohammad Natsir, H. Buchari Tamam (tokoh GPI), KH. Taufiqurrahman (mantan Perdana Menteri RI), KH. Hasan Basri (Ketua Umum Majelis Ulama Pusat), H. Mansyur Daud Dt. Palimo Kayo (mantan Duta Besar RI untuk Timur Tengah), H. Zainal Abidin Ahmad (anggota DPR/MPR RI), K.H. Malik Ahmad (PP Muhammadiyah), Mr. Syafrudin Prawiranegara (Presiden Pemerintah Darurat

RI dan mantan Menteri Keuangan/ Direktur Bank Indonesia), Prof. DR. Osman Raliby (Guru Besar UI), H. M. Yunan Nasution (Yayasan Pembangunan Ummat), dan Abdul Hamid (tokoh Masyarakat Jakarta).<sup>2</sup>

Selain para tokoh tersebut, Dewan Dakwah juga didukung oleh sejumlah tokoh pendukung dan penerus yang konsisten melaksanakan perjuangan Dewan Dakwah. Mereka antara lain: Prawoto Mangkusasmito (mantan Ketua Masyumi), Mohammad Rasjidi (Menteri Agama RI pertama), Mohammad Roem (mantan Wakil Perdana Menteri dan Menlu RI), Faqih Usman (mantan Menteri Agama RI), Anwar Harjono, Afandi Ridwan, Rusyad Nurdin, Amien Rais, AM. Saefuddin, KH. Cholil Badawi, Immaduddin Abdurrahim, dan lain-lain. Dewan Dakwah saat ini dipimpin oleh H. Hussein Umar (Selaku Ketua Umum) yang terpilih melalui mekanisme organisasi yang cukup demokratis pada Musyawarah Besar III Dewan Dakwah, Bulan Agustus 2005. Beliau didampingi oleh H. Abdul wahid Alwi ( Selaku Sekretaris Umum) dan H. Edi Setiawan (selaku Bendahara Umum) dan didampingi oleh beberapa ketua dan sekretaris yang masing-masing membidangi program-program pokok sebagai instrumen strategis organisasi Dewan Dakwah.<sup>3</sup>

Melalui pergerakannya yang istiqamah, Dewan Dakwah mampu memperluas ekspansinya ke berbagai pelosok termasuk Lampung. Sebagaimana dapat disaksikan warga Lampung terdiri dari berbagai suku dan agama. Selain itu

---

<sup>2</sup> *Observasi* Tanggal 17 November 2018 pukul 10.00 Wib di Dewan Dakwah Provinsi Lampung.

<sup>3</sup> Rudi Setiawan, *Ketua Bidang Pemberdayaan Dewan Dakwah Provinsi Lampung Wawancara*, Lampung, Pada tanggal 23 Desember 2018, Pukul 09.15 Wib.

kondisi sosialekonomipun memiliki keragaman. Melihat peta dakwah tersebut kehadiran Dewan Dakwah sangat dibutuhkan sebagai lembaga yang dapat memberikan solusi keumatan baik segi agama maupun sosial ekonomi dan lain sebagainya.

## 2. Visi dan Misi Dewan Dakwah Provinsi Lampung

### a. Visi

Visi adalah gagasan atau pandangan jauh ke depan yang dibuat secara tertulis oleh individu, kelompok atau sebuah organisasi dimana di dalamnya terdapat suatu cita-cita, impian atau tujuan yang ingin di capai. Dalam hal ini visi Dewan Dakwah provinsi Lampung adalah:

“Terwujudnya tatanan kehidupan yang islami dengan menggiatkan mutu dakwah”.

### b. Misi

Misi adalah segala sesuatu (strategi, tindakan) yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi atau cita-cita. Misi organisasi merupakan tujuan dan alasan berdirinya sebuah organisasi dan menjadi pedoman dan arahan dalam mencapai tujuan organisasi. Misi Dewan Dakwah provinsi Lampung antara lain:

- 1) Melaksanakan Khitah Dakwah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, guna terwujudnya tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia yang berdasarkan Islam, Taqwa dan keridhaan Allah Ta’ala;
- 2) Menanamkan aqidah dan menyebarkan pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah;



- 3) Menyiapkan du'at untuk berbagai tingkatan sosial kemasyarakatan dan menyediakan sarana untuk meningkatkan kualitas dakwah;
- 4) Menyadarkan umat akan kewajiban dakwah dan membina kemandirian mereka;
- 5) Membendung kemurtadan, Ghazwul fikri dan harakah haddamah;
- 6) Mengembangkan jaringan kerjasama serta koordinasi ke arah realisasi amal jama'i;
- 7) Memberdayakan hubungan dengan berbagai pihak, pemerintah dan lembaga lainnya bagi kemaslahatan ummat dan bangsa;
- 8) Membangun solidaritas Islam Internasional dan turut serta menciptakan perdamaian dunia.

### **3. Struktural Pengurus Dewan Dakwah Provinsi Lampung**

Organisasi resmi dapat terlihat dalam struktural kepengurusan baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Struktural kepengurusan akan membantu anggota dalam menjalankan serta memahami tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang-bidang yang telah disepakati berdasarkan musyawarah maupun rapat antara anggota organisasi. Agar eksistensi organisasi Dewan Dakwah dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi.

Setiap bidang-bidang tersebut memiliki sekretaris tersendiri berikut program kerja masing-masing bidang. Banyaknya pengurus tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan efektifitas kerja Dewan Dakwah. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



#### 4. Tugas dan Wewenang Pengurus

Untuk mencapai tujuan dan misi di atas, Dewan Dakwah merancang serangkaian program yang dioperasionalkan melalui berbagai instrumen-instrumen strategis kelembagaan, baik berbentuk bidang-bidang operasional, yang terkoordinasi dalam satu struktur organisasi Dewan Dakwah. Berikut Uraian<sup>4</sup>:

- a. Ketua, bertugas sebagai penanggungjawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas intern lembaga yang bersifat umum di Dewan Dakwah.
- b. Wakil Ketua, bertugas membantu ketua sebagai penanggungjawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas lembaga di intern Dewan Dakwah.
- c. Sekertaris, bertugas sebagai penanggungjawab dan koordinator kegiatan dibidang administrasi dan kesekretariatan.
- d. Bendahara, adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dibidang keuangan dan perlengkapan lembaga.
- e. Biro Haji dan Umroh, bertanggungjawab memfasilitasi calon jamaah haji dan umroh baik seperti melalui tabungan (cicilan) baik perminggu, perbulan atau pertriwulan bagi calon jamaah haji dan umroh, sebagai agent travel, melakukan pelatihan sebelum pemberangkatan seperti pelatihan menansik, serta bimbingan-bimbingan untuk calon haji dan umroh yang ingin melaksanakannya.

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Dewan Dakwah Provinsi Lampung, Tahun 2018

- f. Biro LAZIZ, bertugas menghimpun dan mengelola dana baik berupa uang, barang, tanah dan lain sebagainya untuk dikelola sebagaimana mestinya dan dialokasikan kepada mustahiq zakat (orang yang berhak mendapatkan zakat), melaporkan dana masuk dan keluar/ siklus perputaran uang baik perminggu, perbulan dan pertahun. Melalui majalah, madding, dan pengumuman yang lain.
- g. Bidang Dakwah dan Kaderisasi, bertugas merancang, menata, membina dan menyelenggarakan kegiatan dakwah, pelatihan dan berbagai kursus bagi upaya pengembangan SDM dakwah yang berkualitas. Termasuk pemberian bimbingan dan pendidikan agama untuk masyarakat, bekerja sama dengan pusat-pusat pembinaan Rohani Islam (rohis) diberbagai kantor/ lembaga, baik pemerintah maupun swasta, masjid-masjid serta majlis taklim dan melakukan penempatan da'i diberbagai daerah terpencil, daerah perbatasan dan daerah transmigrasi, termasuk mengupayakan pemberian mukafaah dan kesejahteraannya serta merancang, menata, membina dan menyelenggarakan pengkajian danantisipasi berkembangnya gerakan-gerakan pemurtadan, ghazwul fikri dan aliran-aliran sesat dalam rangka melaksanakan fungsi Dewan Dakwah sebagai Pengawal Aqidah Ummat, baik melalui workshop-workshop, seminar-seminar, diskusi-diskusi, penerbitan dan lain-lain yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- h. Bidang Pemberdayaan Daerah dan Aset, bertugas merancang, menata dan mengelola dan menyelenggarakan pemberdayaan seluruh aset yang

menjadi milik Dewan Dakwah, baik yang berasal dari hibah maupun hasil membeli sendiri, sehingga menjadi aset yang produktif dan berdayaguna serta dapat mendukung kegiatan Dewan Dakwah, baik yang dibangun oleh pihak lain yang pengelolaannya diserahkan kepada Dewan Dakwah serta bertugas merancang, menata, membina dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan Dewan dakwah provinsi dan kabupaten/kota, terutama dari aspek organisasi dan program secara umum. Termasuk merancang, menata, membina dan menciptakan *networking* Dewan Dakwah dengan organisasi lain terutama dalam upaya memberdayakan potensi-potensi organisasi Dewan Dakwah.

- i. Bidang Muslimat, bertugas merancang, menata, membina dan menyelenggarakan kegiatan Muslimat, termasuk merancang dan melaksanakan model dan sistem organisasi Muslimat Dewan Dakwah yang sesuai dengan tuntunan, kebutuhan dan perkembangan zaman, terutama berkaitan dengan isu gender yang dikembangkan oleh kalangan liberal dan sekuler. Selain kedelapan instrumen di atas, Dewan dakwah juga memiliki instrumen pendukung, baik yang bersifat ilmiah, pendidikan, sosial maupun bisnis.

## **5. Metode Bimbingan Islam pada Mualaf**

Mualaf sebagai seorang yang baru masuk islam cenderung masih memerlukan bimbingan dan juga pembinaan khususnya yang bersifat

spritual. Bimbingan agama Islam harapannya dapat membantu dan memudahkan mualaf dalam memahami agama yang baru dianutnya.

Dalam proses bimbingan Islam Dewan Dakwah telah menerapkan berbagai metode yang dinilai efektif guna memudahkan mualaf dalam memahami materi yang disampaikan saat proses bimbingan berlangsung.

Adapun metode yang diterapkan dalam bimbingan Islam yang dilakukan Dewan Dakwah pada mualaf di Desa Margolestari kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu meliputi metode bimbingan Islam secara langsung atau bertatap muka, metode keteladanan (contoh sikap, tindakan, perkataan) dan metode penyadaran, dalam hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Rudi Setiawan sebagai berikut:<sup>5</sup>

a. Metode Langsung

Metode langsung yang dilakukan Dewan Dakwah dalam bimbingan Islam adalah berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan mualaf sesuai pada jadwal dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pada setiap hari sabtu dan selasa setelah selesai shalat maghrib yang dilakukan di masjid.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini lebih menitikberatkan pada keaktifan da'i yang memberikan bimbingan Islam. Da'i dituntut sebagai contoh yang dapat memberikan teladan yang baik dalam segala tindakan dan

---

<sup>5</sup>Observasi Tanggal 2 Januari 2019 pukul 18.30 Wib di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan



ucapannya, keputusan yang diambil serta kebijakan dalam memecahkan permasalahan mualaf. Beberapa hal yang dapat dijadikan teladan diantaranya:

- 1) Ibadah, dalam hal ini ibadah adalah hal yang paling mendasar yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap mualaf. Da'i sangat berperan penting untuk kemajuan mualaf dalam memahami ajaran agama islam, contohnya ketika pelaksanaan shalat, hendaknya sesuai dengan syarat dan rukunnya berdasarkan syariat Islam yang benar yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Rasul Saw.
- 2) Muamalah, yaitu hubungan manusia dengan interaksi sosial yang berlandaskan syariat. Sebagian kecil keteladanan dapat ditunjukkan ketika proses bimbingan berlangsung seperti bagaimana cara bersikap, mematuhi hukum-hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat menghargai sesama, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, tidak menyela pembicaraan, melapangkan majelis dll.

#### c. Metode Penyadaran

Metode penyadaran ini biasanya dilakukan sesekali dalam beberapa pertemuan, berfungsi untuk memberikan motivasi kepada para mualaf agar lebih semangat dalam mengenal dan memahami agama Islam. Metode ini biasanya berisikan materi pembahasan tentang surga dan neraka, kisah Rasul dan umat terdahulu, takdir, terkadang membahas baik

dan buruk serta balasan yang telah Allah Swt. Janjikan di dalam Al-Qur'an.

## 6. Proses Bimbingan Islam pada Muallaf

Kegiatan bimbingan Islam pada muallaf oleh Dewan Dakwah Provinsi Lampung di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dimulai pukul 18.20 sampai pukul 19.20 WIB waktu diantara ba'da Maghrib hingga Isya, diawali shalat magrib secara berjamaah kemudian bimbingan dilanjutkan dengan melantunkan surah Al-Fatihah. Setelah itu para muallaf membaca iqra secara berulang-ulang yang dibimbing oleh da'i yang bertugas. Da'i membenarkan pelafalan Al-Qur'an mengingat membaca Al-Qur'an merupakan pengalaman yang baru bagi para muallaf. Da'i memperhatikan pelafalan makharijul huruf yang benar, tanda baca dalam tulisan iqra serta hukum bacaannya, biasanya sebelum proses bimbingan berakhir da'i menyampaikan sepatah dua patah kata yang dapat memberikan motivasi kepada muallaf dalam mempelajari agama Islam, seperti penyampain kisah Nabi dan Rasul, kisah orang terdahulu yang ada dalam Al-qur'an dan juga pembahasan mengenai surga dan neraka, proses bimbingan Islam diakhiri dengan shalat isya secara berjamaah.<sup>6</sup>

### a. Materi Bimbingan Islam

#### 1) Membaca *Iqra'*

*Iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Pada Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1

---

<sup>6</sup>Observasi Tanggal 2 Januari 2019 pukul 18.30 Wib di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

sampai 5, Allah SWT memerintahkan untuk giat dalam mencari ilmu, membaca adalah perintah Allah SWT untuk dapat mempelajari Al-Qur'an yang Allah SWT turunkan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim maupun muslimah. Islam merupakan agama rahmatan lil alamin, namun dalam mempelajarinya sangat diperlukan ilmu bagi yang sudah memeluk Islam sejak lahir maupun bagi mereka yang baru saja memeluk Islam.

Khusus pada skripsi ini yang membahas tentang mualaf, diberikan berbagai metode dalam membantu mereka mempelajari Islam secara kaffah. Metode membaca Iqra berdasarkan buku panduan membaca Iqra yang dijual secara bebas. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.

Mualaf bertahap dalam mempelajari iqro' tersebut, setiap orang memiliki tahapannya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Jika Da'i menganggap bahwa pada level tertentu mualaf telah mampu membaca

huruf Al-Qur'an maka dapat ditingkatkan levelnya mengikuti buku panduan membaca iqro' tersebut.

Mualaf dalam mempelajari Al-Qur'an sebelumnya dikenalkan dengan huruf hijaiyah melalui buku Iqra untuk memudahkan mualaf dalam belajar membaca Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an menggunakan bahasa arab yang sudah pasti tidak familiar untuk para mualaf. Maka metode membaca Al-Qur'an dengan buku panduan Iqro' ini adalah metode yang sangat baik. Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam menjalani kehidupan untuk setiap hamba Allah maka sangat penting mengenalkan secara dasar bagaimana membaca Al-Qur'an. Seyogyanya setiap muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga makna yang terkandung tidak ditafsirkan secara keliru.

## 2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau biasa disebut makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah secara tepat. Untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar mualaf terlebih dahulu diajarkan makhrijul huruf agar dapat membedakan huruf-huruf berdasarkan tempat keluarnya dan mampu memahami dan membedakan sifat-sifat huruf hijaiyah serta benar dalam pelafalan sehingga dapat meminimalisir kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Makharijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu Jauf (Rongga Mulut), Halq (Tenggorokan), Lisan (Lidah), Syafatain (Dua Bibir), dan Khaisyum (Rongga Hidung).

Da'i mengajarkan makharijul huruf dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa sehingga pelafalan yang keluar dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh para mualaf.

“Karena pelafalan setiap huruf Al-Qur'an memiliki tempat keluar yang berbeda sehingga saya ajarkan mereka perhuruf, satu-satu hingga benar. Sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik, InshaAllah”

Ujar pak Rudi Setiawan ketika diwawancarai peneliti pada tanggal 29 Desember 2018.<sup>7</sup>

### 3) Ilmu Tajwid

Secara garis besar ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tujuan memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.

Pengertian tajwid yang peneliti ambil dari berbagai sumber secara bahasa tajwid adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut Istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti al-jahr, isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta memberikan hak dan mustahaknya.

---

<sup>7</sup> Wawancara penulis dengan Pak Rudi Setiawan Pembina Bimbingan Islam di Desa Margolestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lamung Selatan pada tanggal 29 Desember 2019.

#### 4) Kisah dalam Al-Qur'an

Seluruh aspek dalam al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan yang bersifat komprehensif. Proses turunnya yang berangsur-angsur (*at-tadarruj fi al-tasyri'*), sumpah dalam al-Qur'an (*aqsam al-Qur'an*), hurufal-muqattha'ah, perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an (*al-Amsal fi al-qur'an*), hingga cerita tentang ummat-umat terdahulu baik secara individual maupun kolektif sangat kaya dengan pesan-pesan dan nilai pendidikan.

Ayat-ayat al-Qur'an yang mengajak umat manusia untuk melihat dan memikirkan keadaan umat terdahulu baik yang patut dicontoh seperti kisah para Nabi dan orang-orang saleh seperti Lukman al-Hakim, maupun manusia dan ummat yang tidak patut diteladani karena kedurhakaannya seperti Qarun, kaum 'Ad, Tsamud dan lain sebagainya. Hal ini sekaligus mengandung adanya kesadaran ontologis, kesadaran eistemologis, dan kesadaran aksiologis. Sehingga lewat perenungan dan memikirkan plus-minus mereka, manusia dapat memahami siapa dirinya, siapa sumber kebenaran mutlak, bagaimana cara mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk apa ilmunya dimanfaatkan.

Karena kisah masa lalu seseorang maupun suatu komunitas sangat penting untuk direnungkan, maka Allah swt. banyak menceritakan umat-umat terdahulu baik secara individu maupun kolektif, baik yang positif maupun negatif agar dapat diambil pelajaran darinya. Pada Al-Qur'an surah Yusuf ayat 111 Allah SWT berfirman yang artinya:



“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. Yusuf [12]: 111).

Disini telah jelas bahwa kisah masalalu dapat digunakan sebagai metode pembelajaran karena merupakan bentuk tolak ukur dalam merenungi diri sendiri.

Metode ini disampaikan Da’i untuk memberikan motivasi pada mualaf agar dapat istiqomaah dalam memegang iman Islam. Kisah-kisah inspiratif yang disampaikan dengan baik oleh Da’i dapat memberikan semangat pada jiwa-jiwa mualaf untuk terus yakin dan teguh pada agama yang mereka pilih.

Bapak Rudi Setiawan mengatakan :

“menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur’an dapat memberikan pembelajaran, semangat dan siraman rohani untuk para mualaf yang baru saja belajar tentang Islam”<sup>8</sup>.

#### 5) Surga dan Neraka

Mengimani surga dan neraka berarti membenarkan dengan pasti akan kebenaran keberadaan keduanya. Meyakini bahwa keduanya merupakan makhluk yang dikekalkan oleh Allah Swt, tidak akan punah dan tidak akan binasa, dimasukkan kedalam surga adalah segala bentuk kenikmatan dan ke dalam neraka adalah segala bentuk siksa. Juga mengimani bahwa surga dan neraka telah tercipta dan keduanya saat ini telah disiapkan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Qs. Al-Baqarah ayat 24 sampai 25 yang artinya:

<sup>8</sup> Wawancara penulis dengan Rudi Setiawan pembina Bimbingan Islam di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 29 Desember 2019.

“Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. Kenikmatan di syurga itu adalah kenikmatan yang serba lengkap, baik jasmani maupun rohani.”(Q.S. Al-Baqarah[2]:24-25).

Menceritakan bentuk gambaran surga dan neraka merupakan hal yang harus diketahui oleh mualaf. Konsep surga dan neraka yang merupakan bentuk iman dalam Islam sangat berpengaruh pada apa yang akan dilakukan oleh para mualaf setelah mengimani Islam. Secara psikologis, hal ini akan terpatir kuat dalam jiwa mualaf agar memikirkan setiap konsekuensi yang akan mereka terima atas apa yang mereka kerjakan.

#### **b. Narasumber**

Narasumber atau setiap struktur yang berperan dalam proses bimbingan Islam, da'i yang memberikan bimbingan saat proses bimbingan Islam mengupayakan memberikan arahan yang terbaik untuk para mualaf, agar mualaf dapat memahami dan melaksanakan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Narasumber yang ditugaskan oleh dewan dakwah provinsi lampung dalam membina mualaf di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah dai-dai muda dan profesional

dibidangnya masing-masing yang dapat membina para muallaf untuk makin meneguhkan iman.

**c. Waktu dan Tempat Bimbingan Islam**

Pelaksanaan bimbingan Islam pada muallaf berjalan kondusif dilaksanakan dua kali dalam satu pekan yaitu pada hari rabu dan sabtu. Bimbingan tersebut dimulai dari pukul 18.20 sampai pukul 19.20 Wib. Tempat bimbingan tersebut dilaksanakan di Masjid Nurul Yakin Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

**d. Peserta**

Peserta yang mengikuti bimbingan Islam adalah muallaf yang berada di Desa Mago Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang termasuk dalam warga binaan Dewan Dakwah Provinsi Lampung berjumlah 39 muallaf.

**e. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Muallaf Desa Margo Lestari dengan berbagai dukungan dan juga keadaan sosial masyarakatnya cukup teroganisir dengan baik. Namun dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti sering kali diikuti berbagai faktor dalam setiap prosesnya, baik itu faktor pendukung ataupun faktor yang dapat menghambat kegiatan itu berlangsung, begitu pula dalam bimbingan Islam pada muallaf yang dilakukan oleh Dewan Dakwah. Diantaranya sebagaimana berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rudi Setiawan, *Ketua Bidang Pemberdayaan Dewan Dakwah Provinsi lampung Wawancara*, Lampung, Pada Tanggal 29 September 2018, Pukul 09.30 Wib.

## 1). Faktor pendukung

### a). Faktor Internal

(1). Lembaga yang kian hari kian dewasa dan semakin diakui oleh masyarakat Lampung selain yang berlokasi di kota Lampung menjadi daya minat masyarakat untuk bermitra kepada Dewan Dakwah baik itu berupa mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqah dan masyarakat selalu ikut serta berkontribusi dalam proses kegiatan dakwah seperti pembinaan pada mualaf.

(2). Memiliki kantor tetap.

(3). Pengurus yang Islami, loyalitas dan berjiwa dakwah.

(4). Jaringan yang baik dengan ormas, LSM Islam.

### b). Faktor Eksternal

(1). Memiliki pendanaan Dakwah dalam melakukan proses dakwah pendanaan selain dari pemerintah provinsi, pemerintah kota, serta dana dari LAZIZ yang dimiliki Dewan Dakwah menghimpun zakat, infaq dan shadaqah hanya sebagian persen untuk kegiatan dakwah pembinaan mualaf.

(2). Semakin baik dipandang masyarakat terbukti banyak masyarakat yang respek kepada Dewan Dakwah seperti banyak yang mengalokasikan zakat, infaq dan shadaqah yang dikeluarkan oleh masyarakat, mempercayai Dewan Dakwah untuk dikelola dan didistribusikan kepada orang yang berhak menerima termasuk mualaf.

(3). Mempunyai hubungan yang baik dengan birokrasi yang ada di Lampung baik itu dengan pemerintah provinsi, kota dan daerah sebagai salah satu faktor pendukung secara moril, dana serta keamanan ketika terjadi permasalahan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah dalam akses dakwah kedaerah-daerah pelosok.

## 2). Faktor Penghambat

### a). Faktor Internal

(1). Tidak adanya tempat dan komunitas yang husus untuk mengumpulkan para mualaf sehingga sedikit kesulitan didalam proses pembinaan secara kontinyu.

(2). Ketersediaan waktu dalam proses bimbingan Islam yang singkat.

### b). Faktor eksternal

(1). Kemajuan masyarakat Provinsi Lampung terutama para mualaf baik keragaman suku sedikit kesulitan dalam proses pembinaan mualaf.

(2). Sarana dakwah terutama dalam pembinaan mualaf yang kurang memadai, maka terjadi kesulitan didalam peminannya.

**BAB IV**  
**BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MUALAF OLEH DEWAN DAKWAH**  
**DI DESA MARGOLESTARI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN**  
**LAMPUNG SELATAN**

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan dalam memberikan pencerahan rohani terhadap individu agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah, sehingga bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, pada skripsi ini ditekankan pada bimbingan Islam yang dilakukan Dewan Dakwah Provinsi Lampung terhadap mualaf di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Bimbingan Islam adalah salah satu bentuk dari kegiatan dakwah Islamiah maka tidak salah jika Dewan Dakwah ikut andil dalam memberikan pencerahan rohani kepada mualaf dibantu dengan tenaga-tenaga profesional yang dimiliki Dewan Dakwah sebagai Lembaga Dakwah yang aktif dalam menyebarkan dakwah Islamiah khususnya di Provinsi Lampung.

Peneliti menyimpulkan bahwa data lapangan yang sudah didapat mengenai metode bimbingan Islam yang digunakan oleh pembimbing (da'i) Dewan Dakwah provinsi Lampung dalam bimbingan Islam pada mualaf di Desa Margolestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sesuai dengan kaidah keilmuan dan teori dalam pelaksanaan bimbingan Islam. Namun dalam hal ini pembimbing bimbingan Islam (da'i) Dewan Dakwah tidak sepenuhnya menerapkan metode yang ada, pembimbing hanya menerapkan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan kondisi, keadaan serta kebutuhan mualaf di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam

penelitian ini peneliti melihat pada teori yang telah diuraikan peneliti sebelumnya tentang macam-macam metode bimbingan Islam yang dapat digunakan dalam membimbing rohani mualaf diantaranya metode langsung, metode tidak langsung, metode keteladanan, metode dialog, dan metode penyadaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembimbing bimbingan Islam Dewan Dakwah dan juga mualaf, maka penulis perlu memaparkan mengenai metode bimbingan Islam yang digunakan da'i saat proses bimbingan berlangsung.

Metode yang digunakan pembimbing (da'i) Dewan Dakwah dalam bimbingan Islam terhadap mualaf pada saat proses bimbingan di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan di lakukan dengan cara tatap muka, dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan mualaf sehingga masalah-masalah yang berkaitan dengan keistiqomahan mualaf menyangkut keyakinan Islamnya dapat diketahui dan dicari solusinya secara langsung tanpa mengira-ngira. Metode yang di gunakan meliputi:

- a. Metode langsung, yaitu pembimbing (da'i) melakukan komunikasi secara tatap muka dengan orang yang dibimbingnya (mualaf). Dalam metode ini pembimbing menerapkan fungsi *group teaching*, dengan mengembangkan materi bimbingan melalui dinamika kelompok. Da'i biasanya mengadakan sesi tanya jawab langsung sehingga masalah-maslah yang dihadapi mualaf Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat dicari jalan keluarnya secara bersama-sama.



- b. Metode keteladanan, yaitu pembimbing (da'i) secara aktif memberikan contoh dalam setiap tindakannya secara langsung baik dalam beribadah, muamalah dan bersikap dalam lingkungan sosial. Sebagai contoh ketika dalam pelaksanaan shalat dan tata cara bersuci pembimbing secara aktif memberikan praktik guna memberikan pemahaman melalui tindakan. Metode ini diyakini secara sadar mampu menuntun dan memudahkan mualaf Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam memahami materi yang diberikan selama proses bimbingan berlangsung.
- c. Metode penyadaran, yaitu pembimbing (da'i) melakukan penyadaran atas permasalahan yang dihadapi mualaf dengan berdialog untuk memberikan nasihat-nasihat yang sesuai dengan syari'at dan hukum Islam, pembimbing memberikan motivasi serta penguatan aqidah mualaf.

Dan disela-sela pelaksanaan bimbingan, pembimbing biasanya memberikan wejangan-wejangan dan nasihat dalam bahasa jawa dan juga guyonan guna mencairkan suasana dan juga memberikan semangat dalam memahami agama Islam seperti memberikan cerita-cerita atau janji Allah dalam Al-qur'an, menceritakan syurga dan neraka, kisah Nabi dan Rasul dan umat terdahulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dan uraian data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Metode yang di gunakan Dewan Dakwah Provinsi Lampung dalam memberikan bimbingan Islam terhadap mualaf di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sesuai dengan teori bimbingan dan konseling Islam yang sebelumnya telah penulis uraikan. Metode yang digunakan pembimbing meliputi metode langsung yaitu:

1. Pembimbing (da'i) secara langsung tatap muka melakukan bimbingan Islam pada mualaf di masjid Nurul Yakin di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan bimbingan Islam dilaksanakan dua kali dalam satu pekan yaitu pada hari rabu dan juga sabtu.
2. Metode yang lainnya yang biasa digunakan pembimbing (da'i) adalah metode penyadaran menggunakan kisah-kisah tauladan dan kisah dalam Al-Qur'an guna memberikan motivasi kepada mualaf agar tetap semangat dalam mempelajari agama Islam.
3. Metode keteladanan da'i memberikan contoh secara langsung dalam setiap sikap, perkataan dan tindakan baik dalam sosial maupun spiritual (ibadah) sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam.

## **B. Saran**

Setelah pemaparan mengenai kesimpulan akhir, mengetahui metode dan faktor yang berpengaruh dalam proses bimbingan Islam pada mualaf di Desa Margolestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Adapun saran yang dapat diajukan penulis sesuai dengan topik penelitian yakni:

### **1. Saran untuk Dewan Dakwah Provinsi Lampung**

- a. Diharapkan dalam struktural atau kepengurusan Dewan Dakwah menyiapkan atau menyediakan dan menambah anggota profesional yang dapat berperan aktif dalam pembinaan mualaf yaitu dalam pelaksanaan bimbingan Islam agar setiap proses yang dilakukan berjalan dengan lancar.
- b. Diharapkan dapat melengkapi segala fasilitas, media, tempat dan lainnya guna penunjang dan memudahkan pembimbing dalam memberikan bimbingan Islam yang optimal.

### **2. Saran Untuk Mualaf**

- a. Perlu adanya kesadaran dalam diri bahwasanya kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan adalah untuk kebaikan dan kebutuhan dalam proses mengenal dan memahami ajaran agama Islam secara benar.
- b. Agar dapat semangat dan berusaha lebih giat lagi dalam mempelajari Islam baik yang bersifat ibadah maupun muamalah.

3. Saran Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

- a. Jurusan adalah sebagai pondasi serta induk mahasiswa dalam memperoleh ilmu dan pengalaman awal dalam bimbingan dan konseling Islam baik ketika dikampus maupun ketika diluar kampus UIN Raden Intan Lampung harapannya agar selalu dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswanya melalui komunikasi yang dapat terjalin dengan baik yaitu dengan membentuk atau merealisasikan kembali forum mahasiswa bimbingan dan konseling Islam UIN Raden Intan Lampung secara struktural yang tergabung oleh staf dan mahasiswa sebagai wadah guna silaturahmi, menjalin kekeluargaan serta dapat berbagi informasi dalam jurusan bimbingan dan konseling Islam.
- b. Diharapkan dapat membangun relasi baru dengan lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat lainnya, guna bekerjasama dalam pengembangan dakwah serta membentuk *skill* mahasiswa untuk kemajuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press, 200

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam Teori dan Praktik*, Semarang: Widya Karya, 2009.

A. Hasan, *Bullughul Maraam*, Bangil : Pustaka Tamaam, 1991.

Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Cet I*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: 1993).

H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press.1996.

Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* Bandung : Mandar Maju, 1996.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1976.

\_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka jakarta 1981.

Masri Singarimbuan dan Sofia Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1996.

M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: Golden Terayon, 1996.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, Cet.1. *Metode Dakwah*.

P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta,2011.

Pius A Partanto&M, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2013.

*Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.

Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan disertasi (SDT)*. Bandung: ALFABETA, 2013.

\_\_\_\_\_. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Al- Fabeta, 2005.Cet. Ke-1.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta Karya.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 1*,Yogjakarta : fakultas psikologi UGM,1983.

Tohari Musmar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, Yogyakarta: UII Press, Yogyakarta 1992 .

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet Ke 4.

### Karya Ilmiah dan Jurnal

Hidayatus Syarifah, *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf yayasan An-Naba Center Indonesia*, Tesis Program Megister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Hafidz Muhdhori, “Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf”. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*.

Muhammad Syafiq, “Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa”, Program Studi Psikologi, FIP UNESA. Volume 02 No.3. 2014.

Saprillah, “Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di Kota Palu”, *Jurnal AL-FIKR* Volume 20 Nomor 2, 2016.

Sri Hidayati, “Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif”. *Jurnal Dakwah*, Vol.XV, No. 1 Tahun 2014.

Syahrul Azman bin Shahrudin dkk., Isu dan Permasalahan Muallaf Cina di Malaysia, *Jurnal Kolej Universitas Islam Antarabangsa Selanor*, 2016.

Titian Hakiki, Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Dewasa)*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No.1 April 2015.

Titian Hakiki, Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama Pada Muallaf Studi Kasus Pada Muallaf Dewasa”. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No.1 April 2015.